

**PUSAT PELAYANAN TERPADU PEREMPUAN DAN ANAK (P2TPA)
REKSO DYAH UTAMI YOGYAKARTA DALAM MENANGANI
KORBAN BROKEN HOME**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Guna Memenuhi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Disusun oleh:

Ayu Rahma Diana (09540010)

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ayu Rahma Diana

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ayu Rahma Diana
NIM : 09540010
Judul Skripsi : Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan Dan Anak (P2TPA)
Rekso Dyah Utami Dalam Menangani Korban Broken
Home.

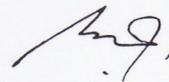
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Sosiologi Agama.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Februari 2013

Pembimbing



Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag
NIP. 19530611 198603 2001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Rahma Diana
NIM : 09540010
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Dalam Menangani Korban Broken Home adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 14 Februari 2013

Yang Menyatakan,



Ayu Rahma Diana

NIM. 09540010



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/352/2013

Skripsi dengan judul : Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami Dalam Menangani Korban Broken Home

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ayu Rahma Diana

NIM : 09540010

Telah dimunaqasahkan pada : 14 Februari 2013

Nilai Munaqasyah : 87 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah:

Panitia Ujian Munaqasyah:

Ketua Sidang

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag

NIP. 19530611 198603 2 001

Penguji I

Nurus Sa'adah, S. Psi, M. Si, Psi

NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji II

Dr. Muhamad Amin Lc, MA

NIP. 19630604 199203 1 003

Yogyakarta, 14 Februari 2013

DEKAN



Dr. H. Syaifun Nur, M.A

NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
اَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".(Al-Baqarah : 286)¹

¹ Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya (Bandung: Sygma, 2007), hlm. 72.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tulisan Ini Kepada

Ayahanda dan Ibunda

Karena sesungguhnya karya ini terwujud atas doa keduanya, harapan dan kasih sayangnya

Kakek, Nenek dan Keluarga Tercinta

Dukungan moril akan selalu diingat selamanya

Kedua Adikku

Elin Widya Sari dan Rizky Putri Yuliani, kalian saudara

terbaikku. Aku sayang kalian

Almamater tercinta

Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN

Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Judul dari skripsi ini adalah “Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) dalam menangani korban Broken Home”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk Rekso Dyah Utami dalam menangani korban *Broken Home* dan peran Rekso Dyah Utami dalam menangani anak yang mengalami *Broken Home*.

Dalam penelitian ini yang menjadi *subyek* penelitian adalah pengurus Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami karena pengurus yang secara detail lebih mengetahui tentang seluk beluk Rekso Dyah Utami, sedangkan yang menjadi *obyek* penelitian adalah Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Rekso Dyah Utami. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, dengan langkah setelah data terkumpul baik yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, data-data tersebut disusun kemudian dianalisa dan dijelaskan.

Hasil dari penelitian ini antara lain upaya-upaya pelayanan yang diberikan Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak ini adalah pertama, diadakannya konseling rutin, konseling yang ada di Rekso Dyah Utami ini ada lima konseling, yang pertama, konseling perkawinan. Kedua, konseling psikologis. Ketiga, konseling hukum. Keempat, konseling sosial. Dan kelima, konseling kerohanian. Upaya yang kedua, pendampingan. Upaya yang ketiga, shelter. Peran Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami dalam menangani anak yang mengalami Broken Home adalah Di lembaga P2TPA Rekso Dyah Utami ini menyediakan psikologi anak termasuk di sini ada TeSA (telepon sahabat anak).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah S.W.T atas nikmat, berkah, dan limpahan hidup yang diberikan, sehingga dengan penuh proses skripsi ini dapat tersusun. Sebagai hamba yang tidak pernah lepas dari kesalahan, sudah selayaknya penulis memohon agar setiap kesalahan dapat diampuni oleh-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad S.A.W. Dengan segala suri tauladan yang tidak pernah termakan zaman, terutama semangat yang coba penulis jadikan pijakan, karena tanpa itu skripsi ini belum tentu akan terselesaikan.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu tugas guna memperoleh gelar sarjana Sosial Islam di Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan Dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami Dalam Menangani Korban *Broken Home*. Di samping itu juga menambah khasanah kajian tentang kasus-kasus anak, penelitian ini juga mencoba untuk memperdalam penelitian yang pernah dilakukan dengan tema yang berbeda.

Selanjutnya, terselesaikannya tugas ini tidak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak baik berwujud motivasi, ataupun arahan kepada penulis. Untuk itu sudah semestinya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M. A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Nurus Sa'adah, S. Psi, M. Si, Psi, selaku Penasehat Akademik.
3. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan masukan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Sosiologi Agama yang telah memberikan ilmu dengan penuh kesabaran.
5. Seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam yang telah membantu penulis selama berada di bangku kuliah.
6. Ibu Sri Muryani, S. H, selaku kepala Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Tuti Purwanti selaku pengelola Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan Dan Anak Rekso Dyah Utami yang telah memberikan izin serta membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Semua pengurus Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan Dan Anak Rekso Dyah Utami yang telah mendukung dan membantu kelancaran dalam proses penulisan skripsi.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang telah sabar menanti kelulusan ananda dan tak lupa dukungan materiil maupun spiritual untuk kelancaran studi bagi ananda, selalu terpanjat doa, ridho dan kasih sayangnya. Semoga

Allah memberikan kekuatan kepada ananda agar dapat membalas segala jasa serta doa yang telah diberikan.

10. Teman-teman angkatan 2009 Program Studi Sosiologi Agama terima kasih atas kebersamaannya selama ini

11. Yang terakhir kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih.

Mudah-mudahan segala yang diberikan menjadi amal shaleh dan diterima disisi Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Penulis, Februari 2013

Ayu Rahma Diana

09540010

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN PERNYATAAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Tiunjauan Pustaka | 7 |
| E. Kerangka Teoritik | 8 |
| F. Metode Penelitian | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan | 16 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II GAMBARAN UMUM BADAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN MASYARAKAT DAN PUSAT PELAYANAN TERPADU PEREMPUAN DAN ANAK (P2TPA) REKSO DYAH UTAMI | 19 |
| A. BADAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN MASYARAKAT (BPPM) | 19 |
| 1. Sejarah BPPM | 19 |
| 2. Letak Geografis | 20 |
| 3. Visi dan Misi | 21 |
| 4. Fungsi | 21 |
| 5. Tugas BPPM | 22 |
| 6. Prinsip Dasar | 22 |
| B. PUSAT PELAYANAN TERPADU PEREMPUAN DAN ANAK (P2TPA) REKSO DYAH UTAMI | 24 |
| 1. Sejarah Rekso Dyah Utami | 24 |
| 2. Visi dan Misi | 28 |
| 3. Tujuan | 28 |
| 4. Sasaran Rekso Dyah Utami | 29 |
| 5. Ruang Lingkup Kegiatan | 29 |
| 6. Fasilitas Fisik dan Fasilitas Layanan P2TPA Rekso Dyah Utami | 35 |
| 7. Pembiayaan dan Jaringan | 36 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III. BENTUK PELAYANAN P2TPA REKSO DYAH UTAMI DALAM MENANGANI KELUARGA BROKEN HOME | 40 |
| | |
| A. Keluarga Broken Home | 40 |
| B. Prosedur Penanganan Klien Keluarga Broken Home .. | 44 |
| C. Upaya-Upaya Pelayanan P2TPA Rekso Dyah Utami .. | 50 |
| 1. Konseling Rutin | 50 |
| 2. Pendampingan | 54 |
| 3. Shelter | 55 |
| D. Metode Konseling Keluarga Broken Home | 56 |
| E. Analisis Data | 58 |
| | |
| BAB IV. PERAN P2TPA REKSO DYAH UTAMI DALAM MENANGANI ANAK YANG MENGALAMI BROKEN HOME | 64 |
| A. Hubungan Antara Orang Tua dan Anak | 64 |
| B. Peran Rekso Dyah Utami dalam Menangani Anak yang Mengalami Broken Home | 68 |
| | |
| BAB V. PENUTUP | 74 |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran-Saran | 75 |
| C. Penutup | 76 |

| | |
|--------------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 79 |

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Daftar Bagan

| | | |
|-----------|--|----|
| Bagan I | : Bagan Kepengurusan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat BPPM Provinsi DIY | 23 |
| Bagan II | : Bagan Badan Organisasi Forum Penanganan Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak | 30 |
| Bagan III | : Bagan Mekanisme Penanganan Klien Keluarga Broken Home P2TPA Rekso Dyah Utami | 32 |
| Bagan IV | : Bagan Struktur Organisasi P2TPA Rekso Dyah Utami | 34 |

Daftar Tabel

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel I | : Data Korban Kekerasan Perempuan dan Anak P2TPA Rekso Dyah Utami berdasarkan wilayah | 59 |
| Tabel II | : Data Korban Kekerasan Perempuan dan Anak P2TPA Rekso Dyah Utami berdasarkan Jenis Kekerasan | 60 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, mungkin tak jarang kita menemukan anak remaja yang frustrasi atau depresi karena berbagai macam masalah yang muncul dengan beberapa alasan, faktor utama adalah orang tua. Tentunya tidak asing lagi dengan istilah “Broken Home” atau keluarga yang tidak harmonis. Kata inilah yang biasanya menyelimuti rasa takut para remaja saat ini, ketika kedua orang tua mereka sedang berbeda pendapat atau berselisih paham. Remaja adalah suatu usia seseorang menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.¹

Masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Untuk membantu remaja pada masa transisi ini yang sangat berperan disini adalah keluarga. Pada hakekatnya keluargalah wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak remaja yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tua. Peranan orang tua sangat penting supaya orang tua lebih memperhatikan perkembangan anak dan tidak hanya mementingkan egonya masing-masing, seperti berpisah atau bercerai. Karena sikap orang tua itu sangat berpengaruh pada perkembangan anak terutama remaja.

¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 9.

Fungsi keluarga adalah memberi pengayoman sehingga menjamin rasa aman maka dalam masa kritisnya remaja sungguh-sungguh membutuhkan realisasi fungsi tersebut. Sebab dalam masa yang kritis seseorang kehilangan pegangan yang memadai dan pedoman hidupnya. Masa kritis diwarnai oleh konflik-konflik internal, pemikiran kritis, perasaan mudah tersinggung, cita-cita dan kemauan yang tinggi tetapi sukar dikerjakan sehingga frustrasi dan sebagainya.

Masalah keluarga yang *broken home* bukan menjadi masalah baru tetapi merupakan masalah yang utama dari akar-akar kehidupan seorang anak. Keluarga merupakan dunia keakraban dan diikat oleh tali batin, sehingga menjadi bagian yang vital dari kehidupannya. Dari keluargalah semua itu berasal, apabila anak remaja dibesarkan dari keluarga yang utuh atau tidak *broken home* maka perkembangan anaknya akan mengarah kearah yang baik atau sebaliknya.

Adapun yang dimaksud dengan keluarga *Broken Home* adalah keluarga yang retak.² Banyak sekali penyebab potensial untuk dapat menimbulkan keretakan keluarga (*broken home*) yang dapat berakibat fatal terjadinya perceraian suami istri.³ Diantaranya disebabkan oleh rusaknya hubungan suami istri, hilangnya kepercayaan di antara mereka berdua, munculnya perselisihan antara kedua orangtua.

² John M. Echols, Hassan Shadly, *An English-Indonesia Dictionary, Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989), hlm. 80.

³ H. Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga, (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta 2008), hlm. 155.

Pada saat ini sering mendengar pertengkaran antara suami istri yang tidak jarang berakhir dengan perceraian. Sering terlihat di media masa seperti media televisi, tentang banyaknya fenomena keretakan rumah tangga yang ujungnya berakhir pada perceraian. Rumah tangga yang pecah karena perceraian dapat lebih merusak anak dan hubungan keluarga ketimbang rumah tangga yang pecah karena kematian.⁴

Kalau diperhatikan perceraian banyak menimbulkan efek buruk, terutama terhadap moral dari anak korban perceraian, karena secara langsung akan terjadi kekurangan kasih sayang dan perhatian secara penuh dari orang tuanya. Akibat kurangnya perhatian dari orang tua, banyak anak-anak yang tidak terkontrol aktifitasnya. Mereka sering melakukan kesalahan-kesalahan seperti: pergaulan bebas, minum-minuman keras, perkelahian, pencurian, pembunuhan, penggunaan obat-obat terlarang dan perbuatan menyimpang lainnya.

Tanda-tanda memburuknya hubungan orang tua dan anak ialah penurunan kehangatan orang tua terhadap anak dan berkurangnya komunikasi antar mereka. Dengan demikian, pengertian yang didapat anak dari orang tua semakin berkurang.⁵ Tidak ada seorang anak pun yang menginginkan orang tuanya berpisah, pastinya mereka menginginkan keluarga yang utuh karena tanpa adanya kedua orang tua yang bersatu untuk mengasuhnya tidak akan sempurna kasih sayangnya.

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga 1978), hlm. 216-217.

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm. 224.

Penyebab terjadinya *broken home* dapat dilihat dari dua aspek yaitu (1) keluarga itu terpecah karena struktur yang tidak utuh lagi sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai, (2) orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, atau tidak memperlihatkan kasih sayang sesama suami istri juga kasih sayang terhadap putra-putrinya. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.

Pertengkaran yang terjadi antara suami istri akan memberikan dampak yang *negative* terhadap anak-anak mereka. Anak-anak bisa mengalami penganiayaan secara langsung atau merasakan penderitaan akibat menyaksikan penganiayaan yang dilakukan sang ayah terhadap ibunya.

Terjadinya *broken home* dapat disebabkan oleh struktur keluarga yang masing-masing perannya sudah tidak berfungsi lagi. Keluarga sebagai sebuah sistem (dalam hal ini sering dikaitkan dengan keluarga inti atau nuklir) akan mempunyai tugas seperti umumnya dihadapi oleh setiap sistem sosial: menjalankan tugas-tugas, pencapaian tujuan, integrasi dan solidaritas, serta pola kesinambungan atau pemeliharaan keluarga. Keluarga inti seperti sistem sosial lainnya, mempunyai karakteristik yang berupa diferensiasi peran, dan struktur organisasi yang jelas .

Orang tua sebagai pembimbing anak-anak, sudah seharusnya lebih bijak di dalam menciptakan keluarga seperti itu akan tetapi sering terjadi bahwa biang kekacauan keluarga bersumber dari orang tua, karena orang tua tidak memahami persyaratan-persyaratan menjadi orang tua yang bijak.

Sebagian besar keluarga yang *broken home* lebih mempercayakan penyelesaian keluarga kepada anggota keluarga yang lain, seperti kepada orang tua, kerabat, ataupun sanak saudara. Dengan kehadiran lembaga yang secara intens memfasilitasi berbagai penyelesaian masalah keluarga sangat dibutuhkan keberadaannya di tengah masyarakat, sebuah lembaga yang memberikan solusi khusus terhadap keluarga *broken home*. Sehingga dalam mencari solusi dari permasalahan keluarga *broken home* dapat terselesaikan lebih maksimal.

Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami sebagai lembaga yang bergerak dalam pendampingan terhadap anak dan perempuan juga sangat antusias untuk memberikan pelayanan konseling bagi keluarga *broken home*. Keberadaan Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami diharapkan dapat membantu menjembatani dalam mendapatkan solusi terhadap permasalahan keluarga *broken home*. Sehingga pada akhirnya tidak akan ada lagi permasalahan *broken home*.

Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” sebagai lembaga penanganan korban kekerasan dan juga mekanisme kerja berjejaring dalam Forum Penanganan Korban Kekerasan Perempuan dan Anak Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang melibatkan lebih dari 50 lembaga didalamnya. Keduanya berjalan berdasarkan Surat keputusan Gubernur nomor 132/KEP/2005.

Selain itu pula, Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami dalam memberikan pelayanannya tidak memandang status sosial daripada korban dan tidak dipungut biaya. Di dukung pula, lembaga hanya memberi pendekatan yang sifatnya masukan, sedangkan keputusan selanjutnya tergantung kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk pelayanan Rekso Dyah Utami dalam menangani korban keluarga *broken home*.
2. Bagaimana peran Rekso Dyah Utami dalam menangani anak yang mengalami *broken home*.

C. Tujuan Penelitian

1. Adapun untuk tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Rekso Dyah Utami dalam menangani korban keluarga *broken home*.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana peran Rekso Dyah Utami dalam menangani anak yg mengalami *broken home*.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan, belum ada karya tulis ataupun penelitian yang mengangkat masalah pelayanan Rekso Dyah Utami dalam menangani korban *broken home*. Akan tetapi, ada beberapa penelitian tentang *broken home* yang ada hubungannya dengan penelitian ini, penelitian tersebut membahas tentang keluarga *broken home*. Adapun penelitian tersebut antara lain :

Skripsi yang berjudul “Perkembangan Moral Remaja Studi Kasus Dua Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Desa Patalan Jetis Bantul Yogyakarta”.⁶

Penelitian tersebut membahas tentang dua remaja yang berada pada keluarga yang mengalami *broken home*. Di Skripsi ini lebih pada perkembangan moral remaja pada keluarga *broken home*.

Skripsi karya Yeri Abdillah dengan judul “Agresivitas Remaja Pada Keluarga Broken Home”.⁷

Penelitian tersebut membahas tentang permasalahan fenomena sosial remaja yang memiliki kecenderungan perilaku agresif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agresivitas siswa dari keluarga *broken home* terjadi karena adanya beberapa faktor di antaranya, faktor pelampiasan, perlakuan orang tua dan jenuh dengan situasi yang terdapat di dalam keluarga.

⁶ Hatmoko Setyawan, “Perkembangan Moral Remaja Studi Kasus Dua Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Desa Patalan Jetis Bantul Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 8.

⁷ Yeri Abdillah, “Agresivitas Remaja Pada Keluarga Broken Home”, *Skripsi*, Bandung, 2003, <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php>, diakses 12 Desember 2012

Kemudian buku yang dapat membantu penulis dalam penulisan ini yaitu buku dari Prof. Dr. H. Sofyan S. Willis yang berjudul *Konseling Keluarga*, buku ini menjelaskan sebab-sebab keretakan keluarga, ada dua faktor besar yakni faktor internal dan faktor eksternal.⁸

Dari kedua karya ilmiah dan dari buku di atas ada titik kesamaan dengan apa yang akan penulis paparkan yaitu yang menjadi kajian dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang permasalahan keluarga dan keluarga *broken home*. Namun ada beberapa aspek yang perlu digaris bawahi bahwa yang menjadi perbedaan dengan kajian yang akan penulis sajikan. Penulis membahas tentang bentuk pelayanan Rekso Dyah Utami dalam menangani kasus *broken home* dan peranan Rekso Dyah Utami dalam menangani anak yang mengalami *broken home*.

E. Kerangka Teoritik

Broken home adalah keluarga yang retak. Diantaranya disebabkan oleh rusaknya hubungan suami istri, hilangnya kepercayaan di antara mereka berdua, munculnya perselisihan antara kedua orangtua dll. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan anak, keluarga sebagai kelompok diantara para anggota dan disitulah terjadinya proses sosialisasi.

Fungsionalisme struktural atau lebih populer dengan ‘struktural fungsional’ merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum, pendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu alam khususnya

⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (family counseling)* (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 155.

ilmu biologi, terutama yang berkaitan dengan struktur biologi kehidupan. Struktur biologi organisme hidup terdiri dari elemen-elemen yang saling terkait walaupun berbeda fungsi. Perbedaan fungsi-fungsi tersebut ternyata diperlukan, terutama untuk saling melengkapi agar suatu sistem kehidupan yang berkesinambungan dapat terwujud. Kerusakan satu elemen dapat mempengaruhi elemen lainnya, sehingga suatu sistem kehidupan tidak dapat berfungsi.

Fungsionalisme struktural atau 'analisa sistem' pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur.

Dalam teori sosiologi struktural fungsional Fungsi sebuah sistem mengacu pada kegunaan sebuah sistem untuk memelihara dirinya sendiri dan memberikan kontribusi pada berfungsinya subsistem-subsistem lain dari sistem tersebut. Badan manusia dilihat atau dianggap sebagai suatu sistem yang terdiri dari organ-organ yang saling berhubungan⁹, misalnya, fungsi elemen paru-paru adalah penting dalam kehidupan sebuah tubuh organik, dan kesehatan paru-paru akan mempengaruhi fungsi-fungsi elemen lainnya.

Teori yang dikembangkan oleh Parsons (1964), Parsons dan Bales (1956) adalah teori yang paling dominan sampai akhir tahun 1960-an dalam menganalisis institusi keluarga. Penerapan teori struktural-fungsional pada keluarga oleh Parsons adalah sebagai reaksi dari pemikiran-pemikiran tentang melunturnya atau berkurangnya fungsi keluarga karena adanya modernisasi.

⁹ Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Pribadi Dalam Masyarakat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 6.

Bahkan menurut Parsons, fungsi keluarga pada zaman modern, terutama dalam hal sosialisasi anak dan *tension management* untuk masing-masing anggota keluarga, justru akan semakin terasa penting.¹⁰

Keluarga dapat dilihat sebagai salah satu dari berbagai subsistem dalam masyarakat. Keluarga dalam subsistem masyarakat juga tidak akan lepas dari interaksinya kepada masyarakat-masyarakat yang lainnya. Dengan interaksinya tersebut, keluarga berfungsi untuk memelihara keseimbangan sosial dalam masyarakat.

Masyarakat yang berfungsi adalah masyarakat yang stabil, harmoni, dan sempurna dari segala segi termasuk dari segi kerjasama, persatuan, hormat menghormati dan sebagainya. Jelasnya masyarakat yang fungsional adalah masyarakat yang mempunyai sikap positif. Kehidupan masyarakat fungsional senantiasa seimbang dan disenangi dengan yang lainnya. Mudah bergaul dengan siapa saja. Sebaliknya masyarakat tidak fungsional ialah masyarakat yang tidak berfungsi. Masyarakat yang tidak berfungsi senantiasa mempunyai masalah. Mereka mempunyai sikap individualistik dan senantiasa bersikap *negative* sepanjang kehidupan.

Analogi mengenai sebuah sistem menjelaskan bagian “fungsionalis”. Kalau kita menyebut tubuh manusia sebagai suatu sistem, hal itu bisa dilihat sebagai sesuatu yang memiliki kebutuhan-kebutuhan tertentu, misalnya kebutuhan makanan dan sejumlah bagian-bagian yang saling berhubungan

¹⁰ Herien Puspitawati. “Teori Struktural Fungsional dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga”, September 2009, hlm. 5

(sistem pencernaan, perut, dan lain-lain) yang fungsinya menemukan kebutuhan tersebut.¹¹

Emile Durkheim sebagai salah seorang ahli sosiolog Perancis yang mendukung teori struktural fungsional melihat masyarakat modern sebagai keseluruhan organisme yang memiliki realitas tersendiri. Keseluruhan tersebut memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya agar dalam keadaan normal, tetap langgeng. Bilamana kebutuhan tertentu tadi tidak dipenuhi maka akan berkembang suatu keadaan yang bersifat "patologis".¹²

Fungsionalisme struktural sering menggunakan konsep sistem ketika membahas struktur atau lembaga sosial. Sistem ialah organisasi dari keseluruhan bagian-bagian yang tergantung. Ilustrasinya bisa dilihat dari sistem listrik (merupakan sasaran studi para insinyur), (sistem pernapasan bagi para ahli biologi), atau sistem sosial (bagi para ahli sosiologi). Sistem sosial ialah struktur atau bagian yang saling berhubungan, atau posisi-posisi yang saling dihubungkan oleh peranan timbal balik yang diharapkan.

Status suami, istri, dan anak yang saling berhubungan (disebabkan oleh penghargaan dan penampilan dari setiap peranan-peranan tersebut) sehingga membentuk lembaga yang kita kenal sebagai keluarga. Struktur lembaga-lembaga itu saling berhubungan sehingga membentuk sistem sosial yang lebih besar, mungkin sebagai kota atau kota besar. Sistem selalu

¹¹ IAN Craib. *Teori-teori Sosial Modern dari Parsons sampai Habermas* (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm. 58.

¹² Wuri Sulistyarningsih, "Papper Sosiologi Teori Struktural Fungsional" dalam <http://www.slideshare.net/SituttutWuryy/papper-sosiologi-teori-struktural-fungsionalrtf>. diakses pada tanggal 14 November 2012.

mengalami perubahan. Karena sistem cenderung ke arah keseimbangan maka perubahan tersebut selalu merupakan proses yang terjadi secara perlahan.

Pencetus teori struktural fungsional akan pentingnya memperkuat institusi keluarga, apabila ingin membangun masyarakat menjadi masyarakat Madani (civil society). Kalau berbicara tentang bagaimana memperkuat sebuah institusi. Maka ini berarti menyangkut aspek pembenahan ke dalam. atau bagaimana nilai-nilai yang dapat mempersatukan semua individu dapat terus dipertahankan (aspek integritas). Semua ini tentunya menyangkut pula bagaimana struktur keluarga dengan segala fungsinya dapat dipertahankan dan dijalankan oleh masing-masing individu agar tujuan keluarga sebagai kesatuan unit dapat tercapai. Bukan semata-mata untuk kepentingan individu.

Salah satu aspek penting dari perspektif struktural fungsional adalah bahwa setiap keluarga yang sehat terdapat pembagian peran dan fungsi yang jelas, fungsi tersebut ditetapkan dalam struktur hirarkis yang harmonis, dan komitmen terhadap terselenggaranya peran dan fungsi itu. Peran adalah sejumlah kegiatan yang diharapkan bisa dilakukan oleh setiap anggota keluarga sebagai subsistem keluarga dengan baik untuk mencapai tujuan sistem. Sejumlah kegiatan atau aktivitas yang memiliki kesamaan sifat dan tujuan dikelompokkan ke dalam sebuah fungsi.¹³

Bahwa asumsi dalam teori struktural fungsional adalah setiap elemen dalam masyarakat menyumbang terhadap stabilitas kehidupan masyarakat. Lembaga Swadaya Masyarakat juga bagian dalam elemen kehidupan

¹³ Herien Puspitawati. "Teori Struktural Fungsional dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga", September 2009, hlm. 4

masyarakat. Lembaga Swadaya Masyarakat berfungsi secara fungsional dalam memperbaiki segala sesuatu yang rusak untuk distabilkan kembali. *Broken home* merupakan elemen yang rusak yang kemudian oleh suatu elemen, namanya elemen Lembaga Swadaya Masyarakat Rekso Dyah Utami tersebut diperbaiki agar stabilitas tercipta kembali . Rekso Dyah Utami merupakan bagian dari elemen kehidupan masyarakat dan menyumbang (memperbaiki) terhadap kerusakan-kerusakan yang terjadi dalam masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara *holistic-tekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Hasil penelitian ini menggambarkan bentuk Rekso Dyah Utami dalam menangani korban keluarga *broken home* dan peran Rekso Dyah Utami dalam menangani anak yang mengalami *broken home*.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pengurus Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan Dan Anak Rekso Dyah Utami. Karena pengurus yang secara detail mengetahui seluk

beluk Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan Dan Anak Rekso Dyah Utami.

b. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan Dan Anak Rekso Dyah Utami Yogyakarta. Bagaimana pusat pelayanan ini dalam menghadapi keluarga yang *broken home*.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi tentang suatu masalah yang diteliti, maka perlu dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Metode Interview (wawancara)

Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln, adalah percakapan seni bertanya dan mendengar (the art of asking and listen). Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Dalam melaksanakan wawancara peneliti melakukan dengan teknik wawancara secara mendalam (in-depth) maupun wawancara secara umum terhadap informan. Dalam hal ini, yang akan diwawancarai adalah pengurus Pusat Pelayanan Terpadu

¹⁴ Muhammad Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. (Yogyakarta : Bidang akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 94.

Perempuan Dan Anak Rekso Dyah Utami, dengan memakai teknik Tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengurus akan menjadi informan dalam proses wawancara yang dilakukan penulis untuk menggali data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun mengenai alat yang digunakan dalam pelaksanaan wawancara adalah alat perekam (recorder), kemudian buku catatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan objek penelitian.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.¹⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung, tentang bagaimana pelayanan Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan Dan Anak Rekso Dyah Utami dalam menangani korban *broken home* dan Bagaimana peran Rekso Dyah Utami dalam menangani anak yang mengalami *broken home*.

Observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu untuk memperoleh data dari subyek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tidak mau berkomunikasi

¹⁵ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. . 106.

secara verbal dan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan Rekso Dyah Utami dalam menangani kasus *broken home*.

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya. Digunakan untuk data dari metode observasi, metode interview, serta untuk membahas sebagian besar dari hasil penelitian ini karena sifat penelitiannya adalah studi kasus.

Yakni dengan menggambarkan data melalui bentuk kata-kata dan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci dengan kata lain data yang telah dikumpulkan adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia berbagai sumber yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini sistematika pembahasan akan disusun menjadi lima bab, agar mempermudah pembahasan hasil penelitian ini. Adapun sistematikannya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang pertanggung jawaban secara metodologis penulis dalam penulisan skripsi ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab I bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian secara umum.

Bab II berisi tentang gambaran umum Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan Dan Anak Rekso Dyah Utami. Dalam bab ini penelitian akan mendiskripsikan tentang sejarah berdirinya Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak, visi, misi, tujuan pelayanan, kepengurusan di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan Dan Anak Rekso Dyah Utami dan sejarah berdirinya Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM). Dalam bab II bertujuan menjelaskan secara umum atau kondisi di pusat pelayanan Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Rekso Dyah Utami dan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) sebagai tempat penelitian.

Bab III merupakan bab inti yang akan membahas mengenai “bentuk pelayanan Rekso Dyah Utami dalam menangani korban keluarga *broken home*”.

Bab IV dalam bab ini peneliti menganalisis mengenai Bagaimana peran Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Rekso Dyah Utami dalam menangani anak yang mengalami *broken home* Tujuan dari bab ini adalah menjelaskan peran Rekso Dyah Utami dalam menangani anak yang mengalami *broken home*.

Bab V merupakan bab penutup, didalamnya disajikan tentang kesimpulan yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam

rumusan masalah disertai dengan saran sehingga menjadi rumusan yang bermakna dan kemudian diakhiri dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang diperoleh berdasarkan penelitian tentang Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami dalam menangani korban *Broken Home*, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya-upaya pelayanan yang diberikan Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Rekso Dyah Utami ini adalah pertama, diadakannya konseling rutin oleh Rekso Dyah Utami dilakukan dengan cara tatap muka, hotline, ataupun melalui surat. Konseling yang ada di Rekso Dyah Utami ini ada lima konseling, yang pertama, konseling perkawinan. Kedua, konseling psikologis. Ketiga, konseling hukum. Keempat, konseling sosial. Dan kelima, konseling kerohanian. Upaya yang kedua, pendampingan, konselor hukum itu mempunyai tugas membantu klien ketika ada permasalahan dalam pendampingan ketika di pengadilan. Pengurus P2TPA Rekso Dyah Utami hanya memberikan pelayanan pendampingan berupa pembuatan surat-surat pelaporan, surat gugatan, pemberian informasi tentang kiat-kiat menghadapi persidangan dan sebagainya. Upaya yang ketiga, shelter di Rekso Dyah Utami menyediakan semi shelter, semi shelter ini diadakan untuk memberikan *alternative* bagi korban yang memerlukan tempat berlindung sementara agar terhindar dari berbagai

kemungkinan yang fatal misalnya korban sampai ingin dibunuh oleh pelaku.

2. Peran Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami dalam menangani anak yang mengalami *Broken Home* adalah Di lembaga P2TPA Rekso Dyah Utami ini menyediakan psikologi anak termasuk di sini ada TeSA (telepon sahabat anak). Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan Dan Anak Rekso Dyah Utami membuka layanan TeSA (telepon sahabat anak) pada tanggal 18 Juli 2008. Telepon Sahabat Anak (TeSA) 129 melalui akses telepon gratis atau bebas pulsa lokal ke nomor 129. Tujuan diadakannya TeSA ini adalah Melindungi dan membantu anak yang membutuhkan perlindungan serta memastikan adanya akses untuk mendapatkan pelayanan berkualitas yang dapat mendukung tumbuh kembang anak secara wajar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merasa bahwa keberadaan Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami sangat dibutuhkan. Apalagi dari tahun ketahun kasus *broken home* semakin meningkat. Dengan adanya lembaga seperti ini diharapkan dapat mengurangi angka kekerasan pada perempuan dan anak.

Dengan adanya layanan TeSA (Telepon Sahabat Anak) yang ada di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah

Utami perlu dipertahankan dan dikembangkan. Karena dilingkungan masyarakat masih banyak terjadi dan terus akan bertambah tingkat kekerasan pada anak.

Bagi pembaca skripsi ini, hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang *broken home*, terutama kepada kekerasan terhadap perempuan dan kekerasan terhadap anak. Secara khusus permasalahan di dalamnya belum dapat di gambarkan secara luas dalam skripsi ini.

C. Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan segala Puji dan Syukur ke Khadirat Allah SWT, dengan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan skripsi ini, namun penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik, guna kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Yeri. "Agresivitas Remaja Pada Keluarga Broken Home", dalam skripsi, Bandung, 2003, <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php>, diakses 12 Desember 2012.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ciciek, Farha. *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama, 1999.
- Craib, IAN. *Teori-teori Sosial Modern dari Parsons sampai Habermas*. Jakarta: CV. Rajawali, 1989.
- Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma, 2007.
- Echols, John M dan Hassan Shadly. *An English-Indonesia Dictionary, Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989.
- Goode, William J. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga 1978.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <http://www.kbbi.web.id/>, diakses tanggal 18 Februari 2013.
- Leaflet, "Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami".
- Lerant, "Kekerasan Verbal dan Psikis akibat broken home", dalam <http://leranthia.blogspot.com/2010/03/kekerasan-verbal-dan-psikis-akibat.html>. diakses pada tanggal 8 Januari 2013.

Munawaroh, Siti. "Profil Perlindungan Perempuan dan Anak Daerah Istimewa Yogyakarta" dalam [www. bppm.jogjaprovo.go.id](http://www.bppm.jogjaprovo.go.id), diakses tanggal 30 Januari 2013.

Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Puspitawati, Herien. "Teori Struktural Fungsional dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga", September 2009.

Setyawan, Hatmoko. "Perkembangan Moral Remaja Studi Kasus Dua Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Desa Patalan Jetis Bantul Yogyakarta", *Skripsi* Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Setyawan, Hery. "Teori Sosiologi Makro Struktural Fungsional", dalam <http://mbegedut.blogspot.com/2012/10/teori-sosiologi-struktural-fungsional.html>. diakses tanggal 29 Januari 2013.

Soehadha, Muhammad. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta : Bidang akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.

Sulistyaningsih, Wuri. "Papper Sosiologi Teori Structural Fungsional", dalam <http://www.slideshare.net/SituttutWuryy/papper-sosiologi-teori-struktural-fungsionalrtf>. diakses pada tanggal 14 November 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2004.

Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga, (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta 2008.

Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Ayu Rahma Diana
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Enim, 25 Maret 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Nikah/Belum Menikah : Belum Menikah
Nomor Hp : 085743582500
Alamat Asal : Jl. Kh Syech Yahya Lingkungan VII Kel. Muara Enim, Palembang
Alamat Yogyakarta : Jl. Bimokurdo no 76 Sapean Yogyakarta

Pendidikan

- SDN No 06 Tanjung Enim Tahun 1997-2003
- Mts Daar El Qolam Tangerang Tahun 2003-2006
- Ma Daar El Qolam Tangerang Tahun 2006-2009
- UIN Sunan Kalijaga Tahun 2009-Selesai



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDIN, STUDI AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 0274 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/075/ 2012

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ayu Rahma Diana
NIM : 09540010
Jurusan/Semester : Sosiologi Agama / VII
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Enim, 25 Maret 1991
Alamat Asal : Jl. Kh Syeh Yahya Lingkungan VII Kel. Muara Enim, Palembang

Diperintahkan untuk melaksanakan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami Yogyakarta
Tempat : Yogyakarta
Tanggal : 30 November 2012 s/d 30 Januari 2013
Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Teknik Analisis Data

Demikian diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta 30 November 2012

Dean,
Bendahar Dewan I



Dr. Moh. Soehadha.S.Sos,M.Hum
NIP 19720417 199931003

Mengetahui

Telah tiba di
Pada Tanggal.....



Mengetahui

Telah Tiba di
Pada Tanggal.....



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bisa disebutkan struktur kepengurusan Rekso Dyah Utami ?
2. Apakah di Rekso Dyah Utami ini hanya menangani kasus seperti broken home atau kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) ? kalau bukan Cuma itu, lantas Rekso Dyah Utami menangani kasus apa saja ?
3. Keluarga yang dikategorikan sebagai keluarga broken home di Rekso Dyah Utami ini keluarga seperti apa ?
4. Minta data-data klien yang ada di Rekso Dyah Utami berdasarkan wilayah dan berdasarkan jenis kasus ?
5. Bagaimana proses penanganan klien keluarga broken home ?
6. Penyebab dari keluarga broken home yang ada di Rekso Dyah Utami itu kebanyakan karena apa ?
7. Konsep pelaksanaan pelayanan Rekso Dyah Utami terhadap korban broken home ?
8. Pola pelayanan Rekso Dyah Utami terhadap korban broken home ?
9. Pelayanan apa saja yang diberikan Rekso Dyah Utami terhadap korban ?
10. Apa peran Rekso Dyah Utami dalam menangani anak yang mengalami kasus broken home ?
11. Akte pendirian Rekso Dyah Utami ?
12. Bagaimana cara menangani TESA ?